

BAB I PENDAHULUAN

A . LATAR BELAKANG

Tujuan bangsa Indonesia yang termuat dalam undang – undang dasar 1945 salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan sarana paling tepat untuk mewujudkan tujuan tersebut, sebab kemajuan dan masa depan terletak sepenuhnya pada kemampuan anak didik dalam mengikuti kemajuan pengetahuan teknologi. Selanjutnya Pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan berbagai upaya dan kebijakan seperti mengadakan perbaikan kurikulum. Perubahan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang penyusunan kurikulum dilakukan oleh Pemerintah di ubah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP). Salah satu kebijakan Pemerintah tentang Sekolah Kejuruan Menengah (SMK) adalah untuk peningkatan jumlah dan kualitas SMK.

Menurut Hayadin (2008) SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya masing –masing pada tingkat menengah. Sejalan dengan perkembangan pembangunan yang semakin pesat, mendorong berkembangnya teknologi setiap saat ini berarti menuntut tenaga kerja terdidik dan sekaligus terampil yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugasnya secara baik dan mampu mengembangkan dirinya untuk berprestasi sesuai dengan kemajuan teknologi. Secara umum kegiatan belajar- mengajar di SMK

meliputi teori dan praktek. Kegiatan belajar teori pada prinsipnya sama dengan sekolah umum, sedangkan kegiatan belajar praktek merupakan kegiatan belajar yang seharusnya lebih banyak dibanding dengan kegiatan teori, Oleh karena itu sebenarnya untuk SMK ruang teori bukan merupakan suatu hal yang penting, karena siswanya lebih banyak diruangan praktek.

Menurut Djojodiningrat (1996), pendidikan kejuruan mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan suatu jenis pekerjaan, menyiapkan siswa memasuki lapangan pekerjaan, serta mengembangkan sikap profesional. Faktor utama yang sangat perlu diperhatikan dalam menghasilkan lulusan sekolah ini adalah tingkat kualitas dan kuantitas untuk dapat memasuki maupun menciptakan lapangan kerja. SMK jurusan Tata Busana Kurikulum SMK (2012) bertujuan untuk : 1). Menyiapkan tamatan memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup program keahlian tata busana. 2). Menyiapkan tamatan yang mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup program keahlian tata busana. 3). Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri perusahaan maupun masa yang akan datang dalam lingkup program tata busana. 4). Menjadi warga negara yang produktif dan kreatif (Depdikbud, 2012).

Berdasarkan GBPP untuk program keahlian Tata Busana, setiap sekolah menengah Kejuruan (SMK) memiliki 3 program mata diklat yaitu: 1. Program normatif, 2. Program adaptif, 3. Program produktif. Adapun salah satu mata

pelajaran dari program produktif adalah membuat pola dengan teknik konstruksi (patter marking), dan di dalamnya terdapat beberapa sub kompetensi diantaranya yaitu, membuat pola dasar dan merubah pola dasar sesuai desain. kemampuan seseorang dalam merubah model busana adalah salah satu hal yang terpenting, karena kemampuan ini merupakan dasar dari pembuatan suatu busana.

Soerkano (2005), menyatakan bahwa pemahaman akan cara pembuatan sebuah konstruksi pola busana sangat diperlukan agar dapat menghasilkan busana yang indah dilihat sekaligus enak dipakai. Muliawan (1997), menyatakan bahwa konstruksi pola busana adalah salah satu mata pelajaran di bidang studi tata busana yang merupakan inti dari pengetahuan pembuatan pola busana wanita. Dalam garis – garis besar program pengajaran untuk program keahlian Tata Busana terdapat beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain salah satunya mata pelajaran konstruksi pola dengan mata pelajaran pembuatan busana wanita. Mata pelajaran konstruksi pola diberikan pada peserta didik kelas X bertujuan agar peserta didik terampil membuat macam-macam pola baik pola dasar wanita dewasa serta membuat macam macam lengan, rok, memindahkan lipit dan lain-lain sesuai dengan program keahlian Tata Busana .

Kopetensi membuat pola konstruksi adalah salah satu kopetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada program keahlian Tata Busana kelas X. Mata pelajaran membuat pola busana merupakan mata pelajaran produktif yang sangat penting karena dalam pembuatan konstruksi pola pesrta didik di latih

untuk dapat mengambil ukuran dengan tepat dan membuat pola dasar wanita dewasa dengan sistem sederhana. Hal ini disebabkan mata pelajaran konstruksi pola busana merupakan mata pelajaran dasar untuk peserta didik agar dapat menjahit busana, Selain itu yang terpenting dalam mata pelajaran pola konstruksi adalah keterampilan pemahaman.

Keterampilan pemahaman terhadap suatu bahan ajar dan mampu membuat pola kecil busana dewasa dalam berbagai kesempatan serta merancang bahan dan harga. Setelah memahami peserta didik juga harus dapat terampil dalam membuat busana wanita sesuai dengan kesempatan yang ada, memilih bahan dan mode busana yang sesuai, merancang bahan dan harga sampai dengan teknik penyelesaian pakaian tersebut sesuai dengan program keahlian Tata Busana.

Ausabel (2001) mengungkapkan kemampuan awal merupakan prasyarat untuk terjadinya belajar yang berarti, pendapat tersebut menekankan pentingnya kemampuan awal/dasar yang memadai sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan agar lebih memuaskan. Dengan demikian diharapkan agar peserta didik dapat menguasai mata pelajaran konstruksi pola sebagai salah satu dasar pendukung mata pelajaran pembuatan busana wanita. Masa perkembangan remaja juga ditandai dengan keinginan mengaktualisasikan segala ide pikiran yang dimatangkan selama mengikuti pendidikan mereka bersemangat untuk meraih keberhasilan. Oleh karena itu, mereka berlomba dan bersaing dengan orang lain guna membuktikan kemampuannya. Ahira (2012) juga menyatakan gunanya memiliki kemampuan keterampilan adalah : 1). Sebagai terapi untuk

melatih kesabaran, konsentrasi, dan pengendalian diri.2). Sebagai kegiatan yang menyenangkan. 3). Sebagai bakat bisnis.

Menurut observasi pada tanggal 7 maret 2012 yang dilakukan peneliti di program studi keahlian Tata Busana SMK Negeri 8 Medan menunjukkan bahwa setiap peserta didik yang telah mengikuti mata pelajaran konstruksi pola wanita dewasa ada beberapa siswa mempunyai kemampuan kurang maksimal dan kebanyakan siswa yang mendapat nilai cukup dan sudah dilakukan beberapa kali remedial, dimana siswa kurang keikutsertaannya mengikuti peroses belajar kurang mampu menerima sasaran pelajaran yang efektif dalam membuat pola dasar karena kurang dalam menghitung dan menghafal rumus-rumus dalam pembuatan pola dasar kemudian kurang berupaya meningkatkan wawasan dengan cara membaca buku dan melakukan latihan dirumah. Hal ini diperkuat dari data hal ini diperkuat dari data dokumentasi nilai siswa yang diperoleh 3 tahun terakhir :

Tahun Ajar	Standart Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
2009\2010	< 69 (kurang)	5 orang	14,2%
	7,00 – 7,90 (cukup)	29 orang	82,8%
	8,00 – 8,90 (baik)	1 orang	2,8%
	9,00 – 100 (sangat baik)	--	--
2010\2011	< 69 (kurang)	10 orang	30,3%
	7,00 – 7,90 (cukup)	17 orang	51,5%
	8,00 – 8,90 (baik)	6 orang	18,1%
	9,00 – 100 (sangat baik)	--	--
2011\2012	< 69 (kurang)	1 orang	2,8%
	7,00 – 7,90 (cukup)	26 orang	62,5%
	8,00 – 8,90 (baik)	6 orang	78,7%
	9,00 – 100 (sangat baik)	--	--

**Tabel 1. Nilai Hasil Belajar konstruksi pola di SMK Negeri 8 Medan
(Sumber data: SMK Negeri 8 Medan)**

Dapat dilihat dari tabel nilai hasil belajar pembuatan busana wanita pada tahun ajaran 2009/2010 masih ada siswa yang mendapat nilai cukup ketuntasan 14% mendapat nilai tidak tuntas, Pada tahun ajaran 2010/2011 yang tidak tuntas 30,3% sedangkan pada tahun ajaran 2011/2012 siswa yang mendapat nilai yang tidak tuntas hanya 2,8% kebanyakan siswa mendapat nilai cukup 68%.

Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa selama tiga tahun terakhir tergolong mencapai nilai rata-rata cukup. Standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh pihak SMK Negeri 8 Medan adalah 7,0 masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan padahal sub kompetensi yang berkaitan langsung yakni pembuatan busana wanita, maka diharapkan penguasaan konstruksi pola berada pada level nilai Baik bahkan Sangat baik.

Berdasarkan data tersebut tampaknya adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dimana penulis mengharapkan agar peserta didik dapat menguasai mata pelajaran konstruksi pola agar dapat mendukung pembuatan busana wanita. Karena pentingnya kemampuan dasar yang memadai agar proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih memuaskan maka penulis ingin melihat hubungan penguasaan konstruksi pola terhadap kemampuan membuat busana pesta wanita remaja pada siswa program keahlian tata busana smk negeri 8 medan wanita yang problematika perlu dikaji secara ilmiah.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul; antara lain :

1. Apakah dalam mengikuti proses belajar siswa program keahlian tata busana mampu menerima pelajaran secara efektif ?
2. Apakah penguasaan mata pelajaran konstruksi pola saling berkaitan dengan pembuatan busana wanita?
3. Apakah penguasaan mata pelajaran konstruksi pola mendukung dalam pembuatan busana wanita?
4. Apakah penguasaan mata pelajaran konstruksi pola cenderung tinggi ?
5. Apakah kemampuan pembuatan busana wanita tinggi ?
6. Apakah penguasaan mata pelajaran konstruksi pola mempunyai hubungan yang berarti dan linear dalam meningkatkan kemampuan pembuatan busana wanita?

C. PEMBATAAN MASALAH

Batasan masalah adalah :

1. Mata pelajaran konstruksi pola pada siswa program keahlian tata busana SMK Negeri 8 Medan yaitu mata pelajaran yang membahas tentang konstruksi pola.

2. Mata pelajaran pembuatan busana wanita pada siswa program keahlian tata busana SMK Negeri 8 Medan yaitu mata pelajaran yang membahas tentang pembuatan busana pesta wanita remaja.
3. Hubungan antara mata pelajaran konstruksi pola terhadap pembuatan busana wanita remaja.

D. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kecenderungan penguasaan belajar konstruksi pola program keahlian Tata Busana SMK Negeri 8 Medan ?
2. Bagaimana tingkat kecenderungan kemampuan membuat busana wanita remaja keahlian Tata Busana SMK Negeri 8 Medan ?
3. Bagaimana tingkat kecenderungan penguasaan konstruksi pola memiliki hubungan yang berarti terhadap kemampuan membuat busana pesta wanita remaja ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah seperti diuraikan diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan penguasaan siswa program keahlian Tata Busana dalam mata pelajaran konstruksi pola.
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan kemampuan membuat busana pesta wanita remaja pada siswa program keahlian Tata Busana.
3. Untuk mengetahui hubungan antara penguasaan mata pelajaran konstruksi pola terhadap kemampuan membuat busana pesta wanita remaja.

F. MANFAAT PENELITIAN

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki berbagai manfaat yaitu:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan kompetensi konstruksi pola dan membuat busana pesta.
2. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah.
3. Bagi Guru, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam mengadakan perubahan cara mengajar lebih baik lagi.
4. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan di Jurusan Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
 - b. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan penelitian.
 - c. Untuk menambah pengetahuan siswa tentang penguasaan konstruksi pola dengan kemampuan membuat busana pesta wanita remaja pada siswa program studi Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.
 - d. Sebagai penambah pembendarahan perpustakaan Universitas Negeri Medan khususnya program Tata Busana Fakultas Teknik.
 - e. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.